

# Amerika : Ini yang Dibutuhkan China Jika Ingin Invasi Taiwan

 Realitarkyat.com –Pentagon mengatakan China tidak akan menyerang Taiwan dalam waktu dekat, tetapi masih meningkatkan upayanya untuk membangun kekuatan udara, darat, dan laut yang diperlukan untuk merebut pulau itu jika berubah pikiran.

Hal itu diungkapkan Ketua Kepala Staf Gabungan Jenderal Mark Milley, di depan Kongres Amerika Serikat (AS) pada Rabu lalu.

Menurut Milley, kepemimpinan China ingin siap merebut Taiwan pada 2027, bertepatan dengan peringatan 100 tahun berdirinya Tentara Pembebasan Rakyat (PLA). Milley mengatakan dia pikir ancaman terhadap Taiwan terwujud selama dekade ini, bahkan dalam 6 tahun ke depan.

Terlepas dari penumpukan, bagaimanapun, Milley mengatakan dia tidak melihat indikasi China bermaksud untuk merebut Taiwan dalam waktu dekat.

Invasi semacam itu akan membutuhkan persiapan yang ekstensif, dan Milley mengatakan tidak ada indikasi China bersiap untuk bergerak dalam 12 hingga 24 bulan ke depan.

Dorongan ekonomi China dari salah satu negara termiskin di dunia menjadi salah satu yang terkaya telah mendukung, hingga saat ini, peningkatan tahunan dua digit dalam anggaran pertahanan negara itu. Anggaran masih melihat peningkatan yang sehat sekitar 6 persen per tahun.

Dikutip dari Popular Mechanics, Sabtu (26/6/2021), China telah melakukan serangkaian reformasi dramatis selama dua dekade terakhir yang dirancang untuk mengubahnya dari kekuatan berteknologi rendah menjadi kekuatan yang setara dengan angkatan bersenjata Barat.

China telah mereorganisasi angkatan bersenjatanya, memangkas jumlah Angkatan Daratnya, dan meningkatkan anggaran Angkatan Laut serta Angkatan Udaranya. Selama ini, penekanan China adalah pada kekuatan yang mampu memproyeksikan kekuatan militer di luar negeri.

Angkatan Laut Tentara Pembebasan Rakyat (PLAN) telah menerima dorongan besar dalam beberapa tahun terakhir, berubah dari angkatan laut pesisir perairan hijau menjadi angkatan laut air biru skala penuh yang mampu beroperasi di semua lautan utama dunia.

PLAN saat ini menawarkan dua kapal induk dengan yang ketiga sedang dibangun, dan

pada akhirnya dapat membangun sebanyak enam kapal induk.

China juga telah memulai upaya konstruksi kapal amfibi yang dramatis, membangun delapan kapal dermaga platform pendaratan Tipe 071. Setiap Tipe 071 mampu mendaratkan hingga satu batalyon marinir China di wilayah musuh, dengan kapal atau hovercraft Tipe 726. China juga telah membangun dua kapal serbu amfibi Tipe 075 yang mirip dengan kapal kelas Wasp AS, dan berencana untuk membangun enam lagi.

Sebanyak 32 kapal amfibi besar, 16 kapal sedang, dan 29 kapal pendarat tank dapat mengangkut kedelapan brigade Korps Marinir PLAN dalam gelombang pertama invasi.

Sementara itu, Tentara Pembebasan Rakyat Angkatan Udara (PLAAF) telah membangun kekuatan tempur, pembom, dan transportasi udara.

Pesawat tempur seperti Chengdu J-10 dan J-20 akan berusaha untuk membangun superioritas udara atas Taiwan, sementara pembom Xi'an H-6 yang dimodernisasi akan menyerang target kritis dengan senjata berpemandu presisi.

Pesawat angkut Y-20 akan menerbangkan enam brigade udara PLAAF ke target utama ke pulau yang dianggapnya sebagai provinsi yang memisahkan diri itu, terutama lapangan udara dan fasilitas pelabuhan, dan kemudian mengangkut pasokan ke pasukan di darat saat mereka mendorong ke daratan untuk menghancurkan tentara Taiwan.

Bisakah China siap untuk skenario ini pada tahun 2027? Mungkin tidak.

Kemungkinan besar akan memakan waktu hingga 2035 untuk membangun sealift yang cukup untuk mengangkut kekuatan invasi.

China juga akan cerdas untuk membangun lebih banyak angkutan laut daripada yang dibutuhkannya, karena setiap kapal harus melakukan beberapa perjalanan ke dan dari pulau itu, yang terpapar selama setiap perjalanan ke kapal, pesawat, dan kapal selam Taiwan (dan kemungkinan Amerika).

Ada juga pertanyaan tentang pelatihan untuk invasi, dan jika serangan minggu lalu oleh 28 pesawat tempur China ke zona identifikasi pertahanan udara (ADIZ) Taiwan merupakan indikasi, pelatihan militer China masih memiliki jalan panjang.

Namun, kepemimpinan China memiliki alasan yang baik untuk ingin siap lebih cepat daripada nanti. China telah berulang kali memperingatkan bahwa deklarasi kemerdekaan Taiwan akan memicu aksi militer.

Jika itu terjadi dan China tidak siap untuk menyerang, itu akan merusak kredibilitas Partai Komunis China (PKC) yang berkuasa.

Pemimpin China Xi Jinping dan anggota PKC lainnya mungkin tidak terburu-buru untuk menyerang Taiwan, tetapi memahami bahwa berbagai peristiwa dapat memaksa tangan mereka, atau menjadikan invasi sebagai prospek yang menarik.(Din)